

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2023–2024”, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas ibu hamil yang datang ke Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Bondowoso berada pada kelompok usia 20–35 tahun yang merupakan kategori usia reproduksi aman.
2. Sebagian besar ibu hamil yang mengalami preeklampsia pada usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun, yang termasuk dalam kelompok usia berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil pada kedua rentang usia tersebut memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami preeklampsia dibanding kelompok usia 20–35 tahun.
3. Terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian preeklampsia. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0.005$ (tahun 2023) dan $p = 0.000$ (tahun 2024), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan kejadian preeklampsia. Penelitian ini membuktikan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko penting yang berasosiasi dengan peningkatan kejadian preeklampsia.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain analitik yang lebih kuat seperti kohort atau case-control agar dapat mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara usia ibu dan kejadian preeklampsia secara lebih akurat. Penelitian ini bersifat potong lintang sehingga tidak dapat memastikan kausalitas.
2. Variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian preeklampsia sebaiknya dimasukkan dalam analisis pada penelitian berikutnya seperti indeks massa tubuh (IMT), paritas, riwayat hipertensi, riwayat penyakit metabolik, gaya hidup, serta faktor genetik. Variabel-variabel tersebut berpotensi bertindak sebagai faktor pembaur (*confounders*) dan dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara usia dan preeklampsia.
3. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan upaya deteksi dini dan pemantauan risiko pada kelompok usia berisiko terutama ibu hamil ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun melalui skrining tekanan darah, edukasi antenatal, dan pemantauan lebih intensif terhadap tanda-tanda preeklampsia.
4. Peningkatan layanan promotif dan preventif diperlukan untuk mendorong perencanaan kehamilan pada usia reproduksi yang aman (20–35 tahun), sehingga dapat menurunkan potensi komplikasi obstetri termasuk preeklampsia.